

## STRATEGI PEMBINAAN KODE ETIK MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI UMUM DI ACEH

Masra<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Dosen STIT Muhammadiyah Aceh Barat Daya

[masramasra07@gmail.com](mailto:masramasra07@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Strategi pembinaan kode etik mahasiswa di dua perguruan tinggi umum di Aceh tidak terlepas dari pembinaan yang dilakukan oleh bidang kemahasiswaan dan dosen pengajar. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini terkait dengan: penerapan kode etik terhadap mahasiswa; pembinaan kode etik terhadap mahasiswa; dan strategi dosen dalam membina kode etik mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan kode etik terhadap mahasiswa; pembinaan kode etik terhadap mahasiswa; dan strategi dosen dalam membina kode etik mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Adapun Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan cara menganalisa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan di lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembinaan kode etik mahasiswa di dua perguruan tinggi umum di Aceh dilakukan pada awal perkuliahan. Di universitas Syiah Kuala pembinaan kode etik mahasiswa diterapkan pada saat Pakarmaru, sedangkan di universitas abulyatama diterapkan pada awal perkuliahan yaitu kuliah umum. Strategi pembinaan kode etik mahasiswa setelah adanya perkuliahan umum, seterusnya yang membentuk strategi pembinaan yaitu dosen pengajar. Strategi pembinaan kode etik mahasiswa di universitas syiah kuala sudah berjalan secara maksimal, sedangkan di universitas abulyatama perlu adanya peningkatan dalam melakukan pembinaan terhadap mahasiswa agar mahasiswa beretika dengan baik.

**Kata Kunci:** strategi, kode etik, perguruan tinggi

### Abstract

*The strategy for developing the student code of ethics at two public universities in Aceh is closely linked to the guidance provided by the student affairs department and faculty members. The research problem formulated in this study is related to: the implementation of the code of ethics for students; the development of the student code of ethics; and the strategies employed by faculty members in guiding students on the code of ethics. The objective of this research is to understand the implementation of the code of ethics for students; the*

*development of the student code of ethics; and the strategies used by faculty members to guide students in upholding the code of ethics. The method used in this study is qualitative. The data processing techniques involve analyzing the results of interviews, observations, and documentation collected in the field. The results of this study indicate that the strategy for developing the student code of ethics at the two public universities in Aceh is carried out at the beginning of the academic year. At Syiah Kuala University, the student code of ethics is introduced during the Pakarmaru (student orientation), while at Abulyatama University, it is introduced during the first lecture, which is a general lecture. The strategy for developing the student code of ethics after the general lecture is continued by the faculty members. The strategy for developing the student code of ethics at Syiah Kuala University has been running optimally, while at Abulyatama University, improvements are needed in guiding students to ensure they adhere to ethical standards.*

**Keywords:** *strategy, code of ethics, higher education*

## **PENDAHULUAN**

Perguruan Tinggi merupakan suatu lembaga pendidikan yang membina manusia ke arah yang lebih baik, mental maupun spiritual. Lembaga Perguruan Tinggi dipegang dan dijabat oleh orang profesional serta intelektual dan bermoral. Perguruan Tinggi bertugas mencari dan membentuk kader-kader bangsa yang berpotensi guna diproyeksikan dan digunakan demi kepentingan bangsa dan negara (Usman, 2001: 83). Suatu lembaga memang laksana suatu negara yang mempunyai struktur tertentu dalam mengelola serta beretika tinggi.

Perguruan Tinggi hakikatnya merupakan lembaga ilmu pengetahuan, tempat mencetak kader-kader bangsa. Perguruan Tinggi bukan biokrasi serta bukan pula partai politik. Akan tetapi, Perguruan Tinggi merupakan tempat melatih orang biokrasi serta politikus yang berkecimpung dalam Masyarakat (Usman, 2001: 84). Suatu lembaga tinggi harus disertakan dengan etika dan moral, karena Perguruan Tinggi membuat manusia bermoral dan berakhlak. Perguruan Tinggi harus mempunyai standar ilmiah serta mengarah kepada spiritual, dan tidak terlepas dari etika, karena etika erat kaitannya dengan keagamaan.

Akan tetapi, sekarang ini cenderung ada praktik-praktik Perguruan Tinggi yang diwarnai dengan muatan bisnis dan praktik-praktik yang tidak ilmiah. Realitas tersebut dapat dilihat pada beberapa Perguruan Tinggi yang dibina dengan manajemen bisnis. Manajemen bisnis di Perguruan Tinggi merupakan suatu hal yang melanggar etika. Memang lembaga tanpa dibarengi dengan unsur bisnis tidak akan jalan sebagaimana mestinya. Akhirnya, unsur bisnis di Perguruan Tinggi memang ada, tetapi beberapa Perguruan Tinggi lebih mengutamakan finansialnya ketimbang moral.

Lembaga pendidikan idealnya menyelenggarakan pendidikan keagamaan terhadap mahasiswa untuk mengarah kepada pembentukan karakter anak bangsa yang baik. Karakter atau kepribadian suatu bangsa biasanya diadopsi dari nilai-nilai agama

dan nilai-nilai budaya bangsa yang diyakini kebenarannya secara universal. Indonesia dikenal sebagai bangsa yang beradab, bangsa yang berbudaya, bangsa yang beretika, dan bangsa yang religius. Dalam pasal 3 No. 20 Tahun 2003, menegaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006: 8).

Setiap mahasiswa yang berkecimpung dalam lembaga pendidikan perlu adanya pembinaan dengan etika ilmiah, artinya mahasiswa memerlukan bimbingan dalam gerak dan tindakan mereka. Sehingga dibuat sebuah peraturan atau penerapan etika dalam pengelolaan Perguruan Tinggi, karena kampus merupakan penjaga moralitas bangsa. Penjaga moralitas bangsa mensyratkan kampus sebagai lingkungan yang ideal dengan kandungan nilai-nilai etika. Selama ini mahasiswa kurang pemahaman tentang etika, sehingga menyebabkan mahasiswa bersikap dan bertindak tanpa kandungan moral (Kasih dan Suganda, 1999: 43). Adapun krisis moral yang sering terjadi seperti pencurian, khalwat, mabuk-mabukan dan homoseksual. Bahkan ini sering terjadi di lingkungan kampus yang dilakukan oleh mahasiswa sendiri. Maka dari itu hal ini perlu dicegah dan diantisipasi agar dimasa yang akan datang tidak terulang lagi, salah satu alternatif caranya dengan adanya peraturan atau kode etik tentang etika yang dibuat oleh Perguruan Tinggi.

Kode etik yang dimaksud disini adalah nilai-nilai yang mendasari perilaku manusia. Etik juga disepadankan dengan istilah adab, moral, ataupun akhlak. Etik artinya tata susila (etika) atau hal-hal yang berhubungan dengan kesusilaan dalam mengerjakan suatu pekerjaan, atau ilmu tentang apa yang biasa dilakukan dan ilmu tentang adat kebiasaan (Bertens, 2007: 4). Jadi dapat disimpulkan bahwa kode etik adalah pola aturan, tata cara, tanda, pedoman etis dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Kode etik merupakan pola aturan atau cara etis sebagai pedoman dalam berperilaku.

Strategi mahasiswa terletak pada posisinya sebagai lapisan masyarakat yang terlatih yang memiliki potensi, bakat, dan minat. sehingga dosen harus mempunyai strategi-strategi yang tepat dalam membina kode etik mahasiswa, supaya peraturan yang telah dibuat dapat berjalan dengan baik tanpa hambatan dan mampu menjadi sarana kontrol terhadap pencegahan perilaku yang menyimpang. Setiap Perguruan Tinggi Umum yang ada di Aceh, dalam membuat kode etik dan pembinaannya dilakukan dengan cara yang berbeda-beda, tergantung kepada Perguruan Tinggi Umum masing-masing. Dari latar belakang masalah di atas penelitian ini akan membahas tentang ***“Kode Etik Mahasiswa di dua Perguruan Tinggi Umum di Aceh beserta pembinaanya”***

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Subjek dalam penelitian ini adalah Rektor, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Dosen yang ada di Universitas Unsyiah, dan Universitas Abulyatama. Data dikumpulkan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Kode Etik**

Kode etik itu sendiri merupakan terjemahan dari *ethical code*, adalah norma-norma yang mengatur tingkah laku seseorang yang berada dalam lingkungan kehidupan tertentu. Ia berisi rumusan baik-buruk, boleh-tidak boleh, terpuji-tidak terpuji, yang harus dipedomani oleh seseorang dalam suatu lingkungan tertentu. Kode etik juga berasal dari kata kode dan etik. Kode berarti simbol atau tanda; sedangkan etik berasal dari bahasa latin *ethica* dan bahasa Yunani *ethos*. Dalam kedua bahasa tersebut, etik berarti norma-norma, nilai-nilai, kaidah-kaidah dan ukuran-ukuran bagi tingkah laku manusia (Imron, 2015: 163-164).

Oleh karena itu, di perguruan tinggi adanya kode etik yang ditetapkan untuk mahasiswa. Kode etik itu merupakan aturan-aturan, norma-norma yang dikenakan kepada peserta didik, berisi sesuatu yang menyatakan boleh-tidak boleh, benar-tidak benar, layak-tidak layak, dengan maksud agar ditaati oleh setiap mahasiswa. Aturan-aturan tersebut, bisa berupa yang tertulis maupun yang tidak tertulis.

Adapun tujuan kode etik adalah sebagai berikut:

- a. Agar terdapat suatu standar tingkah laku tertentu yang dapat dijadikan sebagai pedoman bagi pelajar. Standar demikian sangat penting, mengingat pelajar berasal dari aneka ragam kultur yang membawa aspek-aspek yang ada pada kultur mereka masing-masing.
- b. Agar dapat menjunjung tinggi citra pelajar di mata masyarakat. Adanya ucapan, tingkah laku dan perbuatan yang pantas, sangat menjunjung tinggi citra dan wibawa pelajar dan bahkan lembaga pendidikan secara keseluruhan. Jangan sampai terjadi, hanya karena tingkah laku dan perbuatan beberapa gelintir oknum pelajar, dapat mencemarkan pelajar secara keseluruhan, termasuk lembaganya.
- c. Agar tercipta suatu aturan yang dapat ditaati bersama, khususnya pelajar, dan demikian juga oleh personalia pendidikan yang lain. Ketaatan demikian sangat penting, demi menjaga harkat dan martabat kemanusiaan pelajar secara keseluruhan (Imron, 2015: 165).

## **B. Penerapan Kode Etik Mahasiswa**

Menurut Salim (2006: 1598) Penerapan merupakan proses mempraktikkan teori yang telah dirancang. Penerapan juga bisa diartikan sebagai kemampuan siswa untuk menggunakan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru menyangkut penggunaan aturan atau prinsip (Usman, 1995: 35). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan.

Tujuan dari penerapan kode etik itu sendiri yaitu memberikan pedoman bagi mahasiswa untuk membantu mereka dalam setiap hal yang positif dan melanggar hal-hal yang bersifat negatif. Karena kode etik itu menjadi sebuah nilai pegangan seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah laku dan peraturan yang telah ditetapkan di lingkungan kampus. Penerapan kode etik tersebut dibuat agar tidak terlepas dari tindakan-tindakan tidak etis. Tindakan tidak etis yang dimaksud disini adalah tindakan yang melanggar etika yang berlaku dalam lingkungan kampus.

Penulis mengamati ada pengaruh pada tindakan-tindakan tidak etis di perguruan tinggi tersebut, diantaranya adalah:

- a. Kebutuhan individu yang merupakan faktor utama penyebab terjadinya tindakan-tindakan tidak etis.
- b. Tidak ada sesuatu hal yang perlu dipatuhi sehingga hal yang tidak etis ini bisa saja muncul karena tidak adanya pedoman atau prosedur-prosedur yang baku tentang bagaimana melakukan sesuatu.
- c. Perilaku dan kebiasaan individu juga bisa muncul karena perilaku dan kebiasaan individu, tanpa memperhatikan faktor lingkungan dimana individu itu berada.
- d. Lingkungan yang tidak etis sebelumnya sudah ada dalam suatu lingkungan sehingga dapat memengaruhi orang lain yang berada dalam lingkungan tersebut untuk melakukan hal yang serupa.

Kode etik itu bagian dari etika terapan karena dihasilkan berdasarkan pemikiran etis. Kode etik juga tidak memersoalkan urutan kebutuhan dalam penerapannya, karena kode etik itu menjadi sebuah pegangan bagi mahasiswa terhadap tindakan-tindakan yang melanggar etika. Maka dari itulah sebuah peraturan yang telah dibuat harus ada penerapannya untuk kedisiplinan terhadap peraturan tersebut.

## **C. Pembinaan Kode Etik Mahasiswa**

Menurut Sastrapradja (1974: 367) Pembinaan adalah proses penelitian, penilaian, bimbingan perbaikan, peningkatan dan perkembangan. Pembinaan menurut Masdar Helmi dalam bukunya Ahmad Tanzeh adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah (Tanzeh, 2009:144). Pembinaan dapat juga diartikan sebagai bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat

mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan (Fattah, 2009: 49).

Dari beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa dalam pembinaan terdapat unsur materi, proses, cara, pembaharuan, dan tindakan pembinaan. Selain itu, untuk melaksanakan kegiatan pembinaan diperlukan adanya perencanaan, pengorganisasian (pelaksanaan), dan pengendalian (monitoring dan evaluasi).

#### 1. Perencanaan

Dalam setiap perencanaan terdapat tiga kegiatan yaitu (1). Perumusan tujuan yang ingin dicapai (2). Pemilihan program untuk mencapai tujuan itu (3). Identifikasi dan pengerahan sumber.

- a) Perumusan tujuan memiliki fungsi yang sangat penting dalam pembinaan kode etik mahasiswa. Sebagai kegiatan yang bertujuan, maka segala sesuatu yang dilakukan dosen dan mahasiswa dalam proses pembinaan kode etik hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tujuan merupakan pengikat segala aktivitas dosen dan mahasiswa. Oleh sebab itu, merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam merancang sebuah perencanaan program kode etik mahasiswa.
- b) Pemilihan Program, disini meliputi kegiatan atau upaya yang akan dilaksanakan. Pemilihan kegiatan atau upaya harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yang terkait tentang kegiatan pembinaan. Sehingga kegiatan yang dilakukan berkesinambungan dengan pembinaan kode etik.
- c) Pengarahan Sumber, dalam kegiatan pembinaan disini ada 2 macam, yaitu sumber manusia dan sumber non manusia. Sumber manusia adalah tenaga atau orang yang bertanggung jawab serta yang berperan dalam kegiatan pembinaan, diantaranya Bidang kemahasiswaan, dosen dan mahasiswa. Sedangkan dari sumber non manusianya meliputi, peraturan yang dikeluarkan oleh pihak kampus.

#### 2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah kumpulan orang dengan sistem kerja sama untuk mencapai tujuan bersama (Fattah, 2009: 71). Dengan kata lain, pengorganisasian adalah pelaksanaan suatu kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya.

#### 3. Pengendalian

Pengendalian adalah suatu tindakan pengawasan yang disertai tindakan pelurusan (korektif). Secara Contextual Teaching & Learning: Pengendalian merupakan mekanisme untuk mencegah terjadinya penyimpangan dan mengarahkan orang untuk bertindak menurut norma-norma yang telah melembaga. Dapat dipahami bahwa pengendalian kegiatan itu bisa dilaksanakan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi. Monitoring yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengecek penampilan dari aktivitas yang sedang dikerjakan.

Pembinaan kemahasiswaan merupakan upaya yang terus menerus dilakukan dengan berdasarkan pada kondisi objektif mahasiswa itu sendiri. Pembinaan itu dilakukan karena mahasiswa yang berada di lingkungan kampus ada yang berasal dari masyarakat dengan latar belakang sosial ekonomi dan sosial budaya yang beragam, mempunyai basis keberagaman yang berbeda-beda. Pada umumnya adalah beragama Islam dan non Islam.

Oleh karena itu, kode etik mahasiswa memerlukan suatu manajemen pembinaan kemahasiswaan yang harus ditata dan dikelola berdasarkan prinsip-prinsip manajemen mutu yang efektif dan efisien, serta mencerminkan tugas dan fungsi yang jelas, rasional, dan terencana, karena pembinaan ini berkaitan dengan keseluruhan sendi kehidupan mahasiswa di dalam kampus.

#### **D. Kode Etik Universitas Syiah Kuala dan Universitas Abulyatama**

Setiap Perguruan Tinggi Umum tentunya menerima mahasiswa dari berbagai suku, agama yang berbeda, dan latar belakang pendidikan dan sosial budaya mahasiswa yang beragam sehingga sedikit banyaknya dapat mempengaruhi cara mahasiswa berperilaku di Perguruan Tinggi Umum di Aceh yaitu Universitas Syiah Kuala dan Universitas Abulyatama yang notabennya kampus yang berada di Aceh adalah kampus Islami. Untuk mengejar Visi dan Misi Perguruan Tinggi mahasiswa diwajibkan mengikuti semua aturan yang ada di Perguruan Tinggi tersebut.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan Universitas Syiah Kuala yaitu ketua bidang kemahasiswaan tentang kepribadian perilaku mahasiswa yang latar belakangnya sangat jelas berbeda sehingga dapat mempengaruhi perilaku yang lainnya. Maka dengan itu perguruan tinggi membuat peraturan di lingkungan kampus agar mahasiswa memiliki panutan dalam menjalankan hidupnya di lingkungan kampus sesuai dengan aturan yang telah di berlakukan oleh pihak kampus yaitu adanya kode etik yang harus dipatuhi dan dijalankan oleh mahasiswa agar tidak menyimpang sesuai dengan aturan.

Tidak jauh berbeda dengan perguruan tinggi yang lainnya, di perguruan tinggi Umum Universitas Abulyatama penulis juga menemukan adanya kode etik yang dibuat oleh kampus itu sendiri. Dimana kode etik yang ada di Universitas Abulyatama tidak jauh dari visi dan misi kampus tersebut, sebagaimana yang telah dipaparkan oleh ketua bidang kemahasiswaan tentang visi dan misi kampus Abulyatama.

#### **E. Analisis Hasil Penelitian di Dua Perguruan Tinggi Umum di Aceh**

##### **1. Universitas Syiah Kuala**

Semua Perguruan Tinggi pasti menginginkan mahasiswa yang didiknya berhasil dan sukses, namun keinginan ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa ada bantuan dari pihak kampus dan kerjasama antar mahasiswa. Berhasil dan suksesnya mahasiswa itu tidak terlepas dari karakteristik mereka, dimana karakter mahasiswa perlu untuk dibina baik itu disegi akhlak, moral, pakaian dan juga lingkungan mereka beradaptasi yaitu kampus.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan, Universitas Syiah Kuala telah menetapkan nilai atau sikap yang harus dimiliki oleh mahasiswa Universitas Syiah Kuala yang telah disahkan dalam bentuk Pedoman Etika Mahasiswa. Rektor Universitas Syiah Kuala telah mengeluarkan SK Rektor No. 323 tahun 2003 tentang Peraturan Tata Tertib dan Etika Kehidupan Warga Universitas Syiah Kuala. Ada beberapa strategi pembinaan kode etik mahasiswa di Universitas Syiah Kuala, antara lain sebagai berikut:

a) Sosialisasi buku kode etik

Setiap peraturan kampus tidak akan diketahui oleh masyarakat kampus tanpa adanya sosialisasi tentang kode etik. Universitas Syiah Kuala memiliki Buku Kode Etik Mahasiswa, buku ini hadir sebagai media informasi kemahasiswaan bagi para mahasiswa, pembina, pendamping, serta pembimbing kemahasiswaan. Kode etik ini mencakupi informasi lembaga kemahasiswaan, Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), serta etika kemahasiswaan Universitas Syiah Kuala. Kode etik ini sebagai pedoman normatif dalam menyiapkan dan mengoptimalkan lulusan yang mengarah pada terciptanya lulusan yang mempunyai kualitas akademik, sikap profesional, dan kepribadian yang utuh. Kode etik disusun untuk acuan bagi mahasiswa, baik secara individual maupun kelompok dalam bersikap dan berperilaku di dalam dan di luar kampus. Kode etik tersebut memuatkan garis-garis besar nilai moral dan etika yang mencerminkan masyarakat kampus yang religius, ilmiah dan edukatif. Dengan tersosialisasikan kode etik kepada mahasiswa, komitmen Rektor Unsyiah, setiap mahasiswa yang ada di Unsyiah harus siap dalam menjalani peraturan tersebut. Jika mereka tidak siap dengan peraturan yang ada maka mereka dipersilahkan keluar dari kampus. Bagi mahasiswa non-muslim pihak kampus tidak membebankan mereka tetapi pihak kampus hanya memberitahu kepada mahasiswa non-muslim agar tidak membawa hal-hal yang berbau negatif, ini dilakukan untuk mencegah agar mahasiswa muslim tidak ikut-ikutan dalam hal yang tidak baik.

b) Pakarmaru

Pakarmaru ini adalah bentuk penjelasan sejak dini yang dilakukan oleh pihak kampus kepada mahasiswa baru melalui rangkaian akademik dan karakter mahasiswa baru. Pada saat PAKARMARU pemateri menjelaskan kepada mahasiswa bahwa di Unsyiah mahasiswanya banyak yang datang dari irian jaya, papua dan Aceh. Otomatis mereka mempunyai ruang lingkup yang berbeda-beda dan juga tidak seagama. Pihak kampus menekankan kepada mahasiswa yang beragama Islam bahwa mereka adalah saudara kita walaupun agamanya yang berbeda, secara akademik mahasiswa yang beragama non-muslim tetap diperlakukan layaknya selaku manusia.

c) Program UP3AI

Dari hasil dokumentasi mendapatkan bahwa dengan dikeluarkannya SK Rektor No. 043 Tahun 2001 Tentang Penyempurnaan dan Peningkatan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Unsyiah, dimana SK itu tentang (UP3AI) sebagai program pendamping mata kuliah Agama Islam merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari Pendidikan Agama Islam. Maka program yang tadinya tidak mengikat menjadi mengikat setiap mahasiswa yang ada di lingkungan Unsyiah dan dengan SK itu program tersebut merupakan suatu syarat yang harus diambil oleh mahasiswa yang akan mengambil mata kuliah Pendidikan Agama khususnya bagi mahasiswa yang beragama Islam di bawah Mata Kuliah Umum (MKU) yang merupakan mata kuliah wajib Universitas. Dapat diketahui bahwa pembinaan kode etik mahasiswa juga dibina melalui program UP3AI yang diwajibkan bagi mahasiswa baru di lingkungan Universitas Syiah Kuala untuk mengikuti program pendamping mata kuliah agama Islam dengan tujuan menumbuhkan nilai-nilai kehidupan berbasis keislaman, dengan menghasilkan lulusan berkualitas yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan etika, yang diikuti oleh setiap mahasiswa muslim. Unit Pengembangan Program Pendamping Matakuliah Agama Islam (UP3AI) adalah Program Pendamping mata kuliah Agama Islam yang dilakukan selama 2 semester dan wajib diikuti oleh semua mahasiswa Unsyiah untuk memperdalam ilmu Al-qur'an, seperti ilmu iqra', program mentoring, praktek ibadah dan tajhiz mayiz. Pada intinya setiap mahasiswa Unsyiah dididik agar fasih dalam membaca Al-qur'an. Program UP3AI ini dilaksanakan khusus di Masjid Jami' Darussalam.

d) Organisasi GMNI

Unsyiah telah membentuk organisasi GMNI yaitu Gerakan Mahasiswa Anti Narkoba, gerakan ini dibentuk agar mahasiswa jauh dari narkoba atau hal-hal yang melanggar kode etik. Unsyiah sudah bekerja sama dengan BNN (Badan Narkotika Nasional) dan kepolisian untuk menangkap dan radikalisme narkoba. Berdasarkan dokumentasi setiap mahasiswa yang melakukan pelanggaran atau bisa disebut anarkis maka Unsyiah membentuk kode etik atau sanksi hukum baik itu dari kampus itu sendiri maupun dari pihak kepolisian. Seperti terjadinya kasus LGBT beberapa bulan yang lalu, walaupun Unsyiah tidak menerapkan sanksi khusus kasus LGBT, jika didapati LGBT Rektor tetap memproses secara kode etik dan memberikan sanksi sesuai yang berlaku dalam akademika kampus Unsyiah.

Sejauh ini kode etik mahasiswa berjalan secara lancar di Universitas Syiah Kuala. Sebagaimana disebutkan oleh subag minat penalaran dan pembinaan karakter. Dengan melihat sejumlah pelanggaran dalam penerapan kode etik mahasiswa tersebut, misalnya: mahasiswa berpakaian ketat, transparan, memakai celana jeans dan memakai

kaos oblong/ tidak berkerah, rambut panjang, dan memakai sandal. Maka sangat diperlukan adanya kedisiplinan kode etik mahasiswa. Kedisiplinan ini dilakukan dengan seperti yang telah dijelaskan di atas yaitu dengan cara sosialisasi kepada mahasiswa, dengan membagikan buku kode etik yang mengenai dengan peraturan kampus pada saat awal perkuliahan agar mahasiswa memahami setiap peraturan yang dibuat di kampus tersebut.

Kedisiplinan kode etik mahasiswa harus diiringi dengan pembinaan kode etik karena yang harus dibina adalah etika dan moral sehingga dapat mewujudkan etika dan moral kemahasiswaan yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai keislaman dan keindonesiaan, supaya lebih mudah mensosialisasikan dan mengimplementasikan kode etik mahasiswa tersebut. Untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang religius, manusiawi, bersatu dan demokratis, adil, sejahtera, maju dan mandiri kampus Unsyiah melakukan penyelenggaraan sebagai berikut:

- a) Terwujudnya masyarakat yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia sehingga ajaran agama, khususnya yang bersifat universal dan nilai-nilai luhur budaya, terutama kejujuran, dihayati dan diamalkan dalam perilaku keseharian.
- b) Terwujudnya toleransi antar umat beragama, dan
- c) Terwujudnya penghormatan terhadap martabat kemanusiaan.

Dalam membentuk pembinaan kode etik tidak terlepas dari keikutsertaan Rektor dan bidang kemahasiswaan, karena bagi kampus karakter mahasiswa menjadi prioritas pertama kampus Unsyiah. Unsyiah sudah membuat tata tertib islami dan sudah disahkan oleh Rektor. Mulai dari pakaian yang syar'i, dan sebagainya yang berkaitan dengan ajaran Islam. Sejauh ini kode etik mahasiswa berjalan dengan baik, secara pelan-pelan terjadi perubahan dalam karakter mahasiswa dengan adanya pembinaan kode etik.

Seperti yang peneliti jelaskan diatas bahwasannya latar belakang pendidikan dan sosial budaya mahasiswa yang beragam tentu sedikit banyaknya mempengaruhi bagaimana cara mahasiswa berperilaku di lingkungan kampus. Sebab, peningkatan status tentunya tidak merubah maksud dan tujuan untuk menghasilkan sarjana yang beretika baik sehingga mampu menguasai, mengembangkan, dan menerapkan ilmu-ilmu umum, ilmu pengetahuan dan teknologi secara integral, sekaligus tidak menghilangkan ilmu keislaman.

Untuk dapat merubah perilaku mahasiswa tidak cukup dengan penerapan kode etik mahasiswa saja. Semua pihak harus ikut terlibat mulai dari yang terkecil yaitu lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, peran Universitas untuk membentuk perilaku mahasiswa kearah yang lebih baik. Sehingga penerapan kode etik mahasiswa mempunyai efek bagi mahasiswa itu sendiri. Efek itu terjadi pada individu masing-masing.

Efek bagi mahasiswa dengan adanya penerapan kode etik dapat merubah perilaku mahasiswa yang berasal dari berbagai latarbelakang yang kurang baik menjadi baik, dari yang baik menjadi lebih baik, karena setiap kampus memiliki aturan tersendiri, dan setiap perguruan tinggi itu mempunyai aturan yang berbeda-beda. Efek yang terlihat

pada mahasiswa Universitas Syiah Kuala yaitu efek positif dimana mahasiswa mengetahui bahwa kampus Unsyiah adanya kode etik yang harus dijalankan dan dipatuhi oleh mahasiswa.

## 2. Universitas Abulyatama

Kode etik mahasiswa di Universitas Abulyatama merupakan peraturan yang dibuat oleh Rektor untuk mahasiswa yaitu ketentuan yang berdasarkan nilai-nilai dan norma sebagai suatu ketetapan mengikat yang disebut kode etik mahasiswa. Kode etik mahasiswa ini adalah pedoman tertulis yang berisi norma-norma etik yang dijadikan sebagai pedoman berpikir, bersikap, dan bertindak bagi mahasiswa dalam melakukan aktivitas di lingkungan kampus dan kehidupan bernegara, bermasyarakat, berorganisasi agar tidak salah dalam melaksanakan tri dharma Perguruan Tinggi.

Di Perguruan Tinggi Umum yaitu Universitas Abulyatama juga mempunyai peraturan tersendiri terhadap mahasiswa yaitu berupa kode etik mahasiswa, dimana mahasiswa Unaya juga dari latarbelakang yang berbeda, sehingga Rektor perlu untuk menerapkan kode etik mahasiswa tersebut. Penerapan kode etik ini merupakan tindakan yang dilakukan oleh Rektor untuk menjaga nama baik kampus dengan cara mematuhi norma dan aturan yang tercantum dalam kode etik mahasiswa. Berikut beberapa strategi pembinaan kode etik di Universitas Abulyatama, yaitu:

### a) Sosialisasi kode etik dan PKMB.

Kode etik merupakan batasan yang diberikan kepada mahasiswa. Batasan itu sendiri ada yang bisa dilakukan oleh mahasiswa ada hal yang tidak bisa dilakukan oleh mahasiswa. Salah satu cara untuk menerapkan kode etik mahasiswa yaitu: dengan cara sosialisasi kepada mahasiswa agar mahasiswa dapat memahami. Melalui program kreativitas mahasiswa yang disebut dengan PKMB (Pendidikan Karakter Mahasiswa Baru) yang dilakukan diawal semester untuk memberi pemahaman kepada mahasiswa tentang kode etik mahasiswa. Kode etik mahasiswa ini ingin melihat bagaimana mahasiswa beretika dengan baik, baik itu dengan dosen, akademik, berpakaian, dan berinteraksi dengan lingkungan kampus, dengan tujuan agar mahasiswa beretika baik. Baik melalui program studi maupun secara tertulis dalam kegiatan-kegiatan yang disampaikan.

### b) Perkuliahan umum

Setelah adanya penerapan kode etik, maka kode etik mahasiswa perlu adanya pembinaan. Selanjutnya bagaimana pembinaan kode etik mahasiswa di Universitas Abulyatama, yaitu dimulai pada saat mahasiswa pertama masuk kuliah ke Unaya dengan memberikan materi-materi yang menyangkut dengan pembinaan karakter mahasiswa atau yang menguatkan akhlak dan agama mereka. Pembinaan kode etik ini bukan hanya diberlakukan di dalam kampus saja, seperti pada saat proses belajar mengajar antara mahasiswa dan dosen. Tetapi juga diluar kampus mereka harus menjaga nama baik kampus. Pembinaan

kode etik dilakukan juga melalui penerapan kedisiplinan mahasiswa dalam proses belajar, mulai dari masuk kuliah dan pakaian yang mereka gunakan.

c) Organisasi LDK

Pembinaan kode etik mahasiswa dilakukan yaitu melalui dosen, prodi, lembaga atau yang disebut dengan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) yang dinaungi oleh Universitas Abulyatama disitu ada bagian dari pembinaan mahasiswa. Tingkat pembinaan tidak diwajibkan kepada mahasiswa untuk mengikutinya. Unaya memberikan pembinaan mahasiswa melalui organisasi LDK, kepada mahasiswa yang mau mengikutinya saja. LDK dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan etika, akhlak, dan moral mahasiswa agar menjadi lebih baik ke depannya. Kode etik mahasiswa bukan tanggung jawab Warek dan Bidang kemahasiswaan saja, tetapi juga tanggung jawab bidang akademik. Rektor dan bidang kemahasiswaan hanya ikut serta dalam pembinaan kode etik mahasiswa pada saat awal perkuliahan yaitu kuliah umum. Selanjutnya, pembinaan kode etik mahasiswa dilakukan oleh dosen.

d) Mata kuliah pendidikan agama islam

Salah satu kebijakan penting yang diluncurkan oleh Rektor untuk membentuk karakter mahasiswa, beretika, berakhlak dan bermoral baik, dengan menetapkan mata kuliah Pendidikan Agama disetiap Fakultas yang ada di Universitas Abulyatama. Mata kuliah agama ditetapkan agar mahasiswa dapat memahami isi kandungan yang ada dalam setiap materi Agama Islam. Mata kuliah agama ini disandingkan dengan membaca Al-qur'an yang diwajibkan kepada mahasiswa, selain belajar agama mereka juga belajar kajian-kajian keislaman berupa penguatan akhlak dan penguatan syariah yang diberikan kepada mahasiswa. Bagi mahasiswa yang ikut sidang harus lulus membaca Al-quran dan itu wajib.

Dalam upaya mewujudkan Visi dan Misi Universitas Abulyatama, dosen membentuk strategi pembinaan kode etik mahasiswa, supaya kode etik mahasiswa berjalan dengan baik dan mereka mempunyai etika, akhlak dan moral yang baik. Bagaimana strategi dosen dalam pembinaan kode etik mahasiswa, yaitu “berdasarkan peraturan yang telah dikeluarkan oleh Rektor, kemudian disebarluaskan kepada dosen dan dosen membuat strategi pembinaan kode etik mahasiswa sesuai dengan peraturan yang telah ada”. Dosen menegaskan kepada mahasiswa bahwa kedisiplinan itu sangatlah penting. Peneliti melakukan observasi pada saat adanya program LDK, dosen memberitahu kepada mahasiswa supaya berpakaian yang sopan sesuai norma kita yaitu muslim dan berpakaianlah selayaknya dengan peraturan Agama Islam. Dalam kode etik terdapat etika bagi warga Universitas Abulyatama pada pasal 4 nomor 2 tentang berpakaian sopan dan rapi sesuai dengan syariat Islam.

Dengan adanya penerapan kode etik mahasiswa, maka akan ada efek yang terjadi kepada mahasiswa, karena mahasiswa yang hidup bersosial harus diikat dengan aturan atau etika. Bagaimana efek bagi mahasiswa dengan adanya kode etik, efek itu terjadi pada saat mahasiswa tidak disiplin, karena mereka berat dengan adanya peraturan kampus sehingga secara pribadi mereka tidak leluasa dalam lingkungan kampus. Sebagian mahasiswa patuh akan peraturan kampus.

Efek yang lebih jelas akan nampak pada mahasiswa teknik, karena bagi mereka anak teknik memiliki ciri khas tertentu baik dalam berpakaian, rambut dan lain sebagainya. Sehingga kampus sulit untuk mengatasi mereka yang cenderung ke gaya dan sytel modern. Hanya sebagian mahasiswa teknik yang mematuhi setiap peraturan kampus pada saat mereka berada dalam lingkungan kampus. Unaya mengevaluasi disegi etika teknik masih memiliki akhlak yang bagus dengan lebih terbuka dibandingkan dengan fakultas yang lain yang ada di Unaya yang cenderung lebih tertutup.

Sejauh ini strategi pembinaan kode etik secara umum berjalan dengan lancar. Hanya ada beberapa orang dosen yang tidak membuat strategi pembinaan kode etik karena sebagian dosen tidak terlalu konsen dengan kode etik mahasiswa dan lebih konsen kepada materi mata kuliah. Kode etik mahasiswa tidak terjadi perubahan, pihak kampus melakukan evaluasi terhadap perubahan kode etik. Evaluasi ini dilakukan oleh Rektor dengan mengadakan rapat senat kemahasiswaan, dan akan ada penambahan disaat ada kasus baru yang terjadi di lingkungan kampus. Kode etik mahasiswa berlaku selama dibutuhkan dan akan direvisi jika ada penambahan.

Dari hasil wawancara di dua Perguruan Tinggi Umum yang ada di Aceh hasil analisis menyimpulkan bahwa ada beberapa strategi pembinaan kode etik mahasiswa yang ada di Universitas Syiah Kuala sebagai berikut:

- 1) Sosialisasi dan pembagian buku kode etik kepada seluruh mahasiswa Universitas Syiah Kuala;
- 2) Penjelasan sejak dini kepada mahasiswa baru melalui rangkaian pembinaan akademik dan karakter mahasiswa baru (PAKARMARU);
- 3) Program unit pengembangan program pendamping mata kuliah agama Islam (UP3AI);
- 4) Adanya organisasi gerakan mahasiswa anti narkoba (GMNI).

Sedangkan di Universitas Abulyatama atau yang disebut dengan Unaya strategi pembinaan kode etik mahasiswa dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Mensosialisasikan kode etik dan pembinaan karakter mahasiswa baru (PKMB);
- 2) Perkuliahan umum;
- 3) Membentuk Lembaga Dakwah Kampus (LDK);
- 4) Menetapkan mata kuliah Pendidikan Agama Islam disetiap fakultas.

Adanya suatu perbandingan antara Universitas Syiah Kuala dan Universitas Abulyatama yang menunjukkan bahwa strategi pembinaan kode etik mahasiswa yang ada di Universitas Syiah Kuala sudah berjalan secara maksimal, terlihat etika mahasiswa dapat merubah perilaku sosial mahasiswa. Di Universitas Syiah Kuala sudah menindaklanjuti jika terjadinya pelanggaran kode etik mahasiswa seperti penegakan sanksi terhadap mahasiswa, dan disamping itu juga ada satu program yang dibentuk oleh pihak kampus yang meliputi kajian-kajian keislaman.

Di Universitas Abulyatama pembinaan kode etik mahasiswa belum seutuhnya dapat merubah perilaku mahasiswa. Dalam suatu kelompok sosial termasuk mahasiswa harus diikat dengan aturan atau etika, meskipun pada kenyataannya masih belum berjalan secara maksimal. Diantaranya kurangnya sosialisasi keberadaan kode etik mahasiswa, dan kurang tegasnya penerapan sanksi. Faktor yang menyebabkan tidak berjalan dengan baik kode etik mahasiswa diantaranya, tidak adanya badan khusus untuk menindaklanjuti pelanggaran kode etik mahasiswa karena biro kemahasiswaan dengan akademik disatukan. Perlu kita ketahui bersama bahwa mahasiswa yang membuat pelanggaran di kampus merupakan tugas biro kemahasiswaan. Seperti yang peneliti jelaskan diatas di Universitas Abulyatama sebagian mahasiswa dan sedikit sulit dalam menjalankan kode etik mahasiswa karena kurang pemahaman mahasiswa terhadap kode etik mahasiswa tersebut.

Dengan adanya suatu perbandingan yang terlihat di dua Perguruan Tinggi Umum di Aceh, peneliti melihat adanya persamaan strategi pembinaan kode etik mahasiswa dengan Universitas yang berbeda. Diantara persamaannya adalah kedua Universitas tersebut sama-sama mensosialisasikan kode etik kepada mahasiswa, dan menetapkan mata kuliah pendidikan agama islam sebagai acuan bagi mahasiswa untuk memperbaiki akhlak dan tingkah laku.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis penulis yang telah diuraikan di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Pembinaan Kode Etik Mahasiswa di Universitas Syiah Kuala sebagai berikut:
  - Kode etik mahasiswa telah dikeluarkan sesuai SK Rektor No. 323 tahun 2003 tentang tata tertib dan etika kehidupan warga Universitas Syiah Kuala.
  - Penerapan kode etik mahasiswa dilakukan dengan cara berdiskusi dan sosialisasi dengan pihak yang bersangkutan di lingkungan kampus, seperti dengan warek III, ketua bidang kemahasiswaan, subag bagian kemahasiswaan dan dosen pengajar.
  - Pembinaan kode etik mahasiswa dilakukan melalui pembinaan karakter berkelanjutan yang disebut dengan PAKARMARU (Pembinaan Akademik dan Karakter Mahasiswa Baru).

- Pembinaan kode etik mahasiswa juga dilakukan melalui program UP3AI (Program Pendamping Mata Kuliah Agama Islam).
  - Strategi pembinaan kode etik mahasiswa setelah pakarmaru dilakukan oleh dosen pengajar seperti, membentuk program UP3AI, membina aqidah, dan adanya asrama Unsyiah untuk pembinaan etika, akhlak dan moral.
2. Strategi Pembinaan Kode Etik Mahasiswa di Universitas Abulyatama sebagai berikut:
- Kode etik mahasiswa telah dikeluarkan sesuai Keputusan Rektor Universitas Abulyatama Nomor: 045 tahun 2012.
  - Penerapan kode etik mahasiswa dilakukan dengan cara sosialisasi kepada mahasiswa dan juga melalui PKMB (Pendidikan Karakter Mahasiswa Baru).
  - Pembinaan kode etik mahasiswa dilakukan pada awal perkuliahan yaitu perkuliahan umum, organisasi LDK (Lembaga Dakwah Kampus).
  - Strategi pembinaan kode etik mahasiswa setelah adanya perkuliahan umum seterusnya dilakukan oleh dosen berdasarkan peraturan yang telah dikeluarkan oleh Rektor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2006.
- Ekawahyu Kasih, dan Azis Suganda, *Pendidikan Tinggi Era Indonesia Baru*. Jakarta: PT Grasindo, 1999.
- K. Bertens, *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- M. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995.
- M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan Dan Umum Untuk: Guru, Calon Guru Dan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional, 1974.
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporel*. Jakarta: Modern English Press, 2006.
- Rani Usman, *Kampus Sebagai Intitusi Perencanaan*. Bandung: Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry Nanggrou Aceh Darussalam, 2001.